

## Mitos dan Minat Kerja di Sektor Pelayaran Desa Payanassam, Pulau Kangean

### *Myths and Job Interests in the Shipping Sector of Payanassam Village, Kangean Island*

Rachman Hakim<sup>1\*</sup>, Gazali<sup>2</sup>, Rofi Atul Laili<sup>3</sup>

[rachman@unira.ac.id](mailto:rachman@unira.ac.id)<sup>1</sup>, [gazali@unira.ac.id](mailto:gazali@unira.ac.id)<sup>2</sup>, [rufi@unira.ac.id](mailto:rufi@unira.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Madura

#### **Abstract.**

*The purpose of this study is to determine the impact of myths on work interest in the shipping sector in Payanassam Village, Kangean Island. This study wants to explain and describe the situation regarding the impact of myths that occur in the shipping sector in Payanassam Village, Kangean Island. The sea in Payanassam Village, Kangean Island is rich in fish, but the fishing process cannot be said to be optimal. The method used in this research is qualitative analysis. Data collection techniques were carried out by interviews and observation. The results of the study revealed that most of the Payanassam Village community stated that myths had an impact on work interest in the shipping sector in Payanassam Village, Kangean Island. Most people state that myths greatly impact a person's safety at work so that they can affect work interest. As many as 24% of respondents stated that myths had no impact on work interest, while 76% of respondents stated that myths greatly influenced work interest in the shipping sector in Payanassam Village, Kangean Island. This is influenced by the environment and the result of a lack of education and religious facilities.*

*Keywords: myth; work interest; shipping sector; sea; fish*

#### **Abstrak.**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak mitos terhadap minat kerja di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean. Penelitian ini ingin menjelaskan dan menggambarkan mengenai dampak mitos yang terjadi pada sektor pelayaran yang ada di Desa Payanassam Pulau Kangean. Laut di Desa Payanassam Pulau Kangean termasuk kaya akan ikan tapi proses penangkapan ikan belum dapat dikatakan maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Payanassam menyatakan mitos berdampak terhadap minat kerja di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa mitos sangat berdampak akan keselamatan seseorang dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi minat kerja. Sebanyak 24% responden menyatakan bahwa mitos tidak berdampak terhadap minat kerja sedangkan 76% responden menyatakan bahwa mitos sangat berpengaruh terhadap minat kerja di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean. Hal itu salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan dan akibat dari kurangnya tingkat pendidikan serta sarana ibadah.

**Kata Kunci:** mitos; minat kerja; sektor pelayaran; laut; ikan

#### **Pendahuluan**

Mitos merupakan cerita atau sejarah yang terjadi di zaman nenek moyang dan masih menjadi perbincangan. Mitos biasanya timbul dari rekaan orang terdahulu, adanya adat istiadat atau dari sebuah perintah yang ingin dipatuhi (Permatasari & Habsari, 2015). Adanya kisah masa lalu dapat menimbulkan pantangan sehingga ada aturan yang melarang berbuat demikian karena dapat mengakibatkan sesuatu (Shalli, 2017). Mitos tidak jarang dianggap sebagai pengetahuan atau ilmu primitif karena dasar kepercayaannya tidak dapat dipertanggungjawabkan (Ulfiyati, 2020). Mitos juga timbul karena mimpi yang ditafsirkan menurut primbon. Penafsiran itu dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga dianggap benar. Tafsiran itu seringkali terjadi di dunia nyata yang menyebabkan kuatnya kepercayaan

masyarakat akan mitos yang ada. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa mitos dapat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat (Andalas, 2017).

Segala sesuatu yang ada di dunia tentu memiliki manfaat dan kekurangan tersendiri bagi masyarakat. Mitos juga dapat menimbulkan dampak yang positif apabila mitos tersebut mengandung ajaran baik (Andariati, 2019). Adapun mitos yang dapat menimbulkan dampak positif yaitu mitos yang sejalan dengan ketentuan, adat istiadat maupun mitos yang sejalan dengan ajaran orang-orang terdahulu. Selain itu, mitos dapat mengontrol dan tindakan negatif terhadap alam (Asrif, 2015). Mitos dapat mengembangkan kehidupan bersama dengan laut sebagai ciptaan yang setara dan sadar akan adanya ikatan bersama (Papasoka, Damamain, & Soselisa, 2019). Namun, mitos juga dapat menimbulkan dampak yang negatif apabila mitos yang diyakini tersebut bertentangan dengan ketentuan, adat istiadat maupun ajaran agama. Mitos seringkali muncul di tempat yang dianggap sakral sehingga diyakini kebenarannya (Yunita & Sugiarti, 2019). Akan tetapi, ada juga yang memiliki pandangan menarik dimana mitos dianggap dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke suatu daerah (Rahayu, 2016).

Mitos juga banyak beredar di antara masyarakat Pulau Kangean, yaitu Desa Payanassam. Pemilihan desa tersebut disebabkan karena daerah tersebut merupakan pusat sektor pelayaran dan memiliki beberapa pusat penangkapan ikan serta banyaknya mitos yang beredar di kalangan nelayan daerah tersebut. Selain itu, Pulau Kangean termasuk pulau terpencil yang aksesnya tidak mudah. Transportasi menuju pulau tersebut tidak setiap saat tersedia bahkan tidak setiap hari. Adapun mitos yang ada di daerah tersebut merupakan mitos yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat setempat sebagai nelayan. Kegiatan penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan tradisional (Adjei & Sika-Bright, 2019). Hal tersebut juga disampaikan oleh dalam beberapa penelitian lain (Chang, 2020) (Nurhayati, Subiyanto, & Allien, 2019). Mitos seringkali menyebabkan masyarakat tidak dapat beradaptasi dengan kondisi (Taum, 2013), sehingga cenderung rentan terhadap kemiskinan (Mustafa, Arief, Amiluddin, & Firman, 2020). Kuatnya pengaruh mitos yang ada di Pulau Kangean dapat berdampak pada keraguan masyarakat untuk bekerja di sektor perikanan laut. Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena perbedaan daerah seringkali memiliki cerita mitos yang berbeda pula (Jesus, et al., 2024). Hal inilah yang menjadi latar belakang ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang mitos dan minat kerja di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Pulau Kangean. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Desa Payanassam Pulau Kangean. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik juga secara deskripsi dalam bentuk kata serta bahasa dalam konteks yang khusus dan alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode (Tohirin, 2012) (Moleong, 2018).

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu: data yang akan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan bukti penelitian. Sumber data utama yaitu data yang bersumber dari kata dan tindakan, selebihnya hanya data tambahan seperti dokumen dan lain

sebagainya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan data primer untuk mendapatkan data yang baik, dan jelas agar data yang diperoleh dapat dipercaya oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya. Sumber data yang diperoleh dari responden penelitian ini merupakan data primer. Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari nelayan yang bekerja pada usaha sektor pelayaran serta dokumen. Responden yang diteliti sebanyak 17 orang yang bekerja di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber, serta dalam berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

## Pembahasan

Usaha pelayaran yang diteliti di Desa Payanassam merupakan usaha pelayaran yang dilakukan untuk menangkap ikan laut dengan alat atau apapun kemudian memasarkannya. Usaha pelayaran juga merupakan salah satu usaha terbesar yang ada di Pulau Kangean, usaha ini telah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu. Masyarakat Pulau Kangean tidak terlepas dari mitos yang banyak beredar di pulau tersebut. Berdasar hasil penelitian, berikut ini beberapa mitos yang ada di Desa Payanassam Pulau Kangean.

### 1) Perhitungan

Tentunya setiap orang tidak menginginkan kegagalan dan tidak suka jika kerjanya harus berakhir dengan sia-sia, oleh karenanya untuk menghindari hal yang demikian seseorang seringkali melakukan banyak hal agar semua yang dilakukannya tidak sia-sia yaitu dengan cara melakukan perhitungan. Angka tertentu dapat digunakan dalam perhitungan sesuai dengan kepercayaan. Salah satu perhitungan yang digunakan contohnya ada bacaan “basmalah, hamdalah dan innalillah”. Apabila perhitungan itu jatuh pada hamdalah maka pekerjaan itu akan dilanjutkan. Namun, apabila innalillah maka sebisa mungkin akan dihindari.

### 2) Serena Taon

Serena taon merupakan hari akhir tahun dalam hitungan hijriyah yang diyakini dapat menimbulkan bahaya dan kerugian apabila seseorang bekerja atau memulai pekerjaan di hari itu. Serena taon biasanya ditetapkan pada hari terakhir di bulan dzulhijjah menurut perhitungan tahun hijriyah. Perhitungan tanggal tidak selalu genap 30 hari, maka serena taon kemungkinan dapat ditetapkan pada tanggal 29, 30 dan 31 pada bulan dzulhijjah.

### 3) Hari Naas

Hari naas merupakan hari yang dianggap pantangan untuk melakukan kegiatan karena dapat berakibat buruk. Misal hari kematian orang tua, mertua, kakek atau hari meninggalnya keluarga dekat. Sebagai contoh, apabila seorang ayah meninggal di hari *selasa legi* maka anak dari bapak, anak menantu, cucu maupun saudaranya tidak baik untuk bekerja dan bepergian pada *selasa legi* tersebut karena dikhawatirkan dapat mendatangkan keburukan.

#### 4) Naga Tahun

Naga tahun yaitu mitos yang dipercaya bahwa jika seseorang keluar rumah untuk mencari rizki maka harus mengikuti ketentuan yang ada pada mitos naga tahun tersebut. Untuk menaati aturan mitos naga tahun biasanya masyarakat harus berjalan sesuai dengan arah kepala, misalkan sang naga menghadap ke timur maka orang tersebut harus berjalan ke arah timur hal itu diyakini bahwa jika seseorang bekerja dengan melawan arah kepala sang naga maka dianggap panas (akan menimbulkan kerugian). Perpindahan kepala naga biasanya terjadi pada bulan tertentu. Arah kepala naga tersebut dapat diketahui berdasarkan informasi dari ahlinya (dukun).

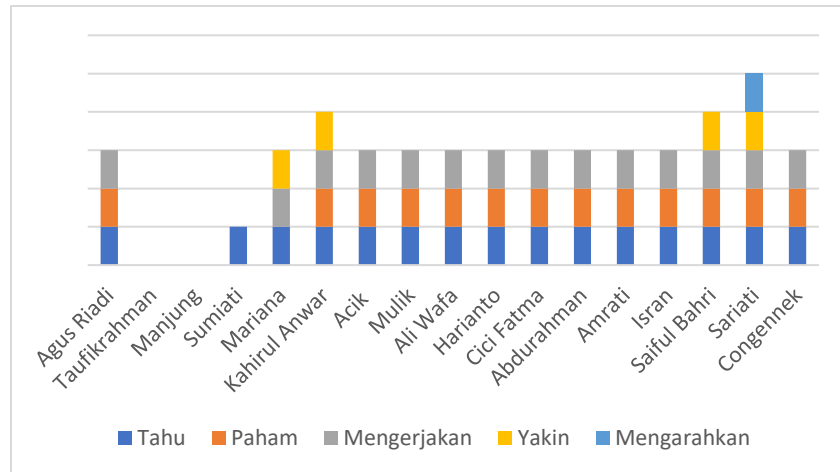
#### 5) Hari Lahir

Hari lahir adalah hari terlahirnya seseorang ke dunia. Pada dasarnya setiap hari adalah baik. Namun pada hari lahir biasanya seseorang menggunakannya untuk memperoleh suatu hal yang dianggap sebuah keberuntungan, biasanya seseorang akan memilih salah satu dari beberapa hari lahir dari anggota keluarganya dan memilih hari lahir yang dianggap baik menurut perhitungan maka di hari itu dapat dilaksanakan suatu pekerjaan. Namun, jika pada hari itu merupakan hari lahir yang dianggap tidak baik maka pekerjaan itu akan diulur sampai pada hari lahir yang dianggap baik untuk melaksanakan pekerjaan.

#### 6) Tanam Lidih

Tanam lidih merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengubur sejengkal lidih pada tempat-tempat tertentu yang sudah dikeramatkan kemudian membiarkannya terkubur dan beberapa saat kemudian digali kembali. Jika lidih itu memanjang atau lebih dari satu jengkal maka keberhasilan akan didapatkannya sehingga disarankan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Namun, jika lidihnya tetap maka orang itu diyakini tidak akan berharta atau artinya tidak disarankan untuk melakukan pekerjaan tertentu karena tidak akan mendatangkan keuntungan.

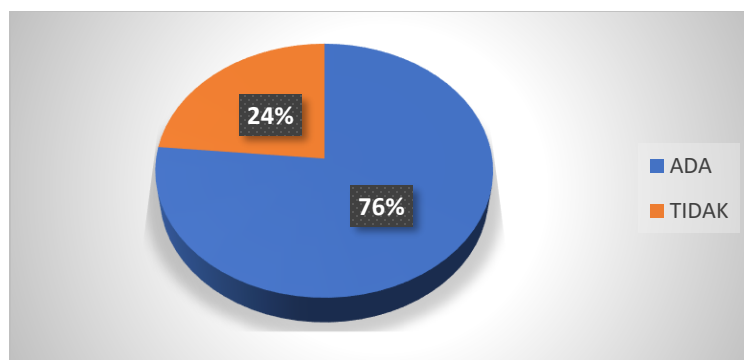
Mitos-mitos tersebut berkembang cukup luas di kalangan masyarakat Desa Payanassam Pulau Kangean. Pemahaman masyarakat juga cukup beraneka ragam. Ada yang tidak tahu sama sekali, ada hanya sebatas tahu. Bahkan ada yang tahu, paham, mengerjakan, yakin serta sampai mengarahkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Berikut ini ukuran pemahaman responden mengenai mitos yang berkembang di Desa Payanassam Pulau Kangean.



Sumber: data diolah

**Gambar 1. Tingkat Pemahaman Mitos.**

Pemahaman yang beraneka ragam membuat opini masyarakat terbagi menjadi dua terkait dampak mitos terhadap minat kerja di sektor pelayaran. Beberapa responden menunjukkan bahwa mitos dapat menghambat jalannya suatu usaha bahkan dapat mengakibatkan kerugian, kerusakan dan bahkan kematian. Sebagian responden yang diteliti menyatakan bahwa mereka akan menghindari hari naas dan hari serena taon. Hal itu juga sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa pandangan masyarakat terhadap kalender Jawa masih dianggap penting (Permatasari & Habsari, 2015). Hal ini biasa digunakan salah satunya dalam membangun rumah. Ketika akan membangun atau pindah rumah, masyarakat masih menentukan hari baik berdasarkan weton dari kalender Jawa yang digunakan dengan menghindari hari naas yaitu hari meninggalnya keluarga dekat. Mereka mempercayai hal tersebut dengan alasan mengikuti nasehat orang terdahulu yang telah berpengalaman juga merupakan suatu adat sebagai masyarakat di tanah Jawa.



Sumber: data diolah

**Gambar 2. Dampak Mitos terhadap Minat Kerja di Sektor Pelayaran.**

Sebagian besar responden percaya bahwa mereka akan gagal bila bekerja di hari naas dan serena taon. Hal itu dilihat dari kepatuhan masyarakat akan larangan mitos yang mereka anggap dapat menyelamatkan diri dari kecelakaan yang akan diterima. Adanya peristiwa yang mereka anggap sebagai bukti akan akibat yang disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan membuat masyarakat semakin meyakini bahwa bahaya mitos itu benar terjadi. Bahkan dengan berkurangnya pendapatan yang mereka hasilkan pada saat mereka bekerja di hari mitos cukup menjadi bukti bagi masyarakat bahwa bekerja di hari mitos memang harus dihindari. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa mitos dipandang memiliki peran akan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan yang apabila mereka patuh maka akan terhindar dari bahaya. Sebaliknya, apabila mitos tersebut dilanggar maka akan mendapatkan bahaya berupa kerugian, kerusakan, dan bahkan kematian. Hal yang kurang masuk akal seringkali muncul di kalangan nelayan skala kecil (Fache & Breckwoldt, 2018).

Indonesia merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang sangat melimpah. Pandangan masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan dan mitos dipercaya masyarakat diikuti dengan ritual tertentu. Hal itu mampu mempengaruhi pada perilaku khusus yang berhubungan dengan kearifan lingkungan, termasuk di Desa Payanassam Pulau Kangean. Mitos merupakan suatu sejarah yang berhubungan dengan hal ghaib yang muncul karena adanya suatu peristiwa. Hal ini ditafsirkan dapat berdampak buruk akibat dari pelanggaran yang dilakukan masyarakat akan hari mitos yang dimiliki. Sehingga terjadi hal yang tak diinginkan, seperti kecelakaan, kerugian maupun kematian. Hal ini membuat masyarakat yakin bahwa mitos benar terjadi Desa Payanassam Pulau Kangean. Lingkungan sangat mempengaruhi akan perilaku dan kepribadian seseorang terkait kepercayaan akan mitos. Mitos akan tertanam dalam benak masyarakat jika mayoritas masyarakat di lingkungannya meyakini adanya mitos tersebut. Kentalnya kepercayaan masyarakat dapat disebabkan lingkungan Desa Payanassam Pulau Kangean, terutama terkait sarana pendidikan dan sarana ibadah.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Payanassam merupakan pendidikan dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA, terdiri dari sebagai berikut.

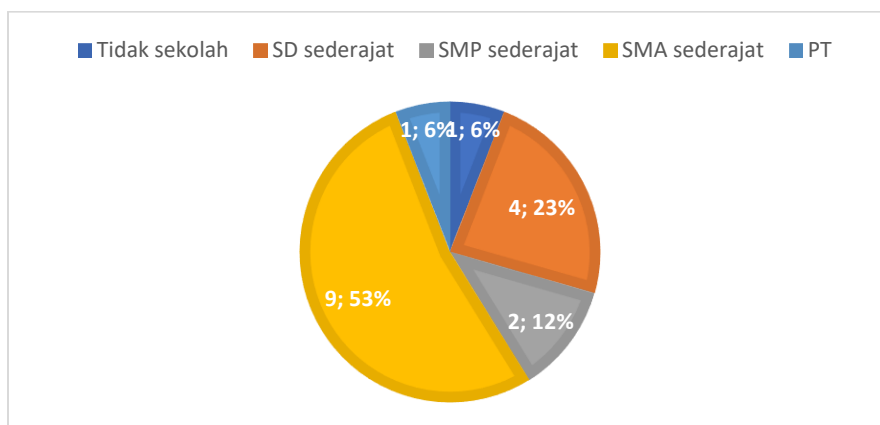
**Tabel 1. Sarana Pendidikan.**

| No | Tingkatan Pendidikan      | Status    | Jumlah   |
|----|---------------------------|-----------|----------|
| 1  | MI Raudhatul Amien        | Terdaftar | 1 (satu) |
| 2  | SDI (Sekolah Dasar Islam) | -         | 1 (satu) |
| 3  | MTS Raudhatul Amien       | Terdaftar | 1 (satu) |
| 4  | SMP Latansa               | -         | 1 (satu) |
| 5  | MA Raudhatul Amien        | Terdaftar | 1 (satu) |
| 6  | SMA Raudhatul Amien       | -         | 1 (satu) |
| 7  | SMK Ar-Raudhoh            | -         | 1 (satu) |

Sumber: BPS

Saat ini ada beberapa sekolah yang ada di Desa Payanassam Pulau Kangean. Akan tetapi, pilihannya belum dapat dikatakan mencukupi. Artinya tidak banyak pilihan sekolah yang dapat ditempuh

oleh masyarakat Desa Payanassam Pulau Kangean. Selain itu, mayoritas sekolahnya belum terdaftar secara resmi di Kementerian. Jika masyarakat berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka harus menempuh di luar Pulau Kangean karena tidak tersedia. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat. Sehingga dapat mempengaruhi cara pikir masyarakatnya untuk menyaring hal yang logis untuk dilakukan atau tidak. Ada penelitian yang mengkonfirmasi hubungan antara pendidikan dan tingkat kepercayaan terhadap mitos (Vlachaki, Kokkinos, & Papandreou, 2019).



Sumber: BPS

**Gambar 3. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian.**

Pilihan sekolah yang terbatas dapat berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat Desa Payanassam. Tingkat pendidikan responden penelitian bisa menjadi contohnya, sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMA sederajat dan dibawahnya. Bahkan hanya satu orang responden yang pernah mengenyam pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

**Tabel 2. Sarana ibadah yang ada di Desa Payanassam.**

| No | Nama tempat ibadah | Jumlah   |
|----|--------------------|----------|
| 1  | Masjid             | 1 (satu) |
| 2  | Musholla           | 3 (tiga) |
| 3  | Pondok pesantren   | 1 (satu) |

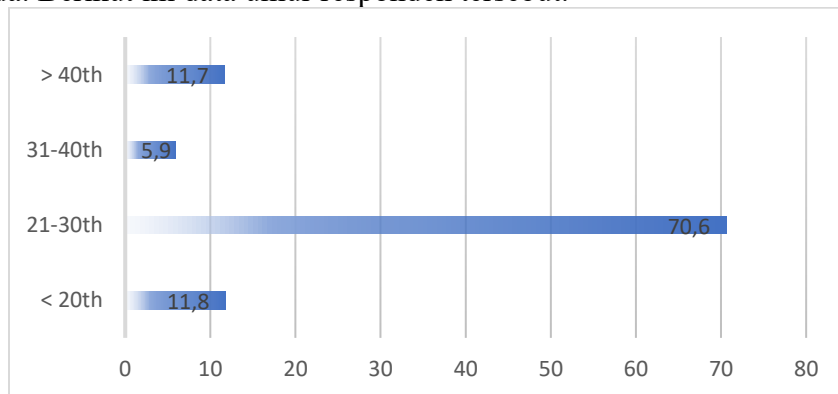
Sumber: BPS

Berdasarkan data sarana peribadatan yang ada di Desa Payanassam terbagi dalam 3 kategori, yaitu masjid, musholla, dan pondok pesantren. Masjid, musholla, dan pondok pesantren merupakan bagian dari sarana pendidikan yang digunakan para siswa/siswi untuk belajar di luar jam sekolah formal. Masjid tersebut merupakan bangunan pertama yang dibangun dengan bahan baku papan. Sedangkan, musholla

Nurul Iman merupakan tempat ibadah yang dibangun sejak 20 tahunan yang lalu, tempat ibadah ini digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar ngaji. Adapun 2 musholla lainnya masih tergolong baru karena pembangunan musholla dibangun oleh Kepala Desa payanassam pada tahun 2016 lalu. Artinya, sarana ibadah yang ada di Desa Payanassam belum mencukupi terutama untuk belajar ilmu agama.

Sarana pendidikan dan sarana ibadah yang cukup sebenarnya diharapkan dapat menjadi sarana membentuk pola pikir masyarakat. Masyarakat dapat belajar baik ilmu umum ataupun ilmu agama melalui sarana tersebut. Sarana pendidikan dan sarana peribadatan yang kurang dapat membuat masyarakat dengan mudah mempercayai hal yang tidak logis dan di luar nalar. Sehingga, hal ini menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi semua pihak terkait. Selain itu, Pulau Kangean merupakan pulau terpencil dengan akses yang tidak mudah. Transportasi menuju pulau tersebut tidak setiap saat tersedia bahkan tidak setiap hari. Hal ini juga menjadi kendala tersendiri. Sarana transportasi yang baik diharapkan membuat masyarakat Pulau Kangean dapat mengakses pendidikan yang lebih baik di luar pulau. Tujuannya tentu untuk meminimalisir pemikiran yang tidak logis serta menularkan cara berpikir tersebut kepada masyarakat terutama di Desa Payanassam Pulau Kangean.

Berdasarkan data responden yang bekerja di sektor pelayaran, sebagian besar masih masuk kategori golongan usia muda. Berikut ini data umur responden tersebut.



Sumber: BPS

**Gambar 4. Umur Responden.**

Sektor pelayaran merupakan salah satu ujung tombak perekonomian masyarakat di Desa Payanassam. Pemuda Desa Payanassam merupakan penggerak perekonomian daerah. Tingginya kepercayaan terhadap mitos dapat memiliki banyak implikasi tambahan dalam jangka panjang. Selain mengganggu pekerjaan, kepercayaan tersebut juga dapat diwariskan secara turun temurun. Jika mitos mengganggu pekerjaan masyarakat di sektor pelayaran tersebut, maka stabilitas perekonomian masyarakat dapat terganggu baik dalam jangka pendek dan bahkan terganggu dalam jangka panjang. Sehingga, kepercayaan terkait mitos yang berdampak negatif pada dasarnya tidak boleh dibiarkan untuk diwariskan secara turun temurun. Generasi muda yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki fondasi pengetahuan agama yang kuat dapat memfilter mana yang boleh dikerjakan dan tidak. Tentunya untuk meminimalisir dampak jangka panjang yang cenderung bersifat negatif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa mitos merupakan suatu kisah atau sejarah di masa lalu yang berhubungan dengan hal ghaib yang dapat muncul karena adanya ajaran orang-orang terdahulu yang hanya ingin dipatuhi. Mitos yang ada cukup beraneka ragam di Desa Payanassam, seperti perhitungan, serena taon, hari naas, naga tahun, hari lahir, dan tanam lidih. Sebagian besar responden percaya bahwa mitos itu ada serta pada tingkatan mengerjakan setiap arahan yang perlu dijalankan dalam mitos tersebut. Responden tersebut juga sebanyak 76% percaya adanya pengaruh mitos terhadap minat kerja masyarakat di sektor pelayaran Desa Payanassam Pulau Kangean. Kentalnya kepercayaan masyarakat dapat disebabkan lingkungan Desa Payanassam Pulau Kangean, terutama terkait sarana pendidikan dan sarana ibadah.

Sarana pendidikan sangat terbatas sehingga berdampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Payanassam. Sebagian besar responden masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, sarana ibadah juga kurang memadai padahal diharapkan dapat menjadi sarana untuk berbagi ilmu agama. Keterbatasan yang dimiliki terutama sarana pendidikan dan ibadah harus mendapat solusi dari pemerintah setempat. Pemerintah juga harus mempertimbangkan kondisi kepercayaan yang ada di masyarakat serta kondisi sekitarnya sebagai aspek penting dalam proses pengambilan kebijakan (Frost, 2021). Implikasi kebijakannya dapat dengan menyediakan tambahan sekolah yang lebih berkualitas, membantu sekolah yang ada untuk mendapat akreditasi yang baik, atau membantu biaya pendidikan agar masyarakat dapat menempuh pendidikan tinggi. Karakter daerah seperti Desa Payanassam Pulau Kangean memerlukan sekolah seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang kelautan. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap kemajuan daerah tersebut karena ilmu yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan untuk memaksimalkan potensi daerah.

Pemerintah setempat juga dapat mengatur pemerataan sarana ibadah agar masyarakat tidak mengalami kekurangan sarana ibadah. Perbaikan sarana pendidikan dan sarana ibadah diharapkan dapat menggeser paradigma dan membuat masyarakat berpikir lebih logis terkait permasalahan yang ada di sekitarnya. Sektor pelayaran merupakan salah satu ujung tombak perekonomian masyarakat di Desa Payanassam. Jika mitos mengganggu pekerjaan masyarakat di sektor tersebut, maka stabilitas perekonomian masyarakat dapat terganggu.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Madura. Penelitian ini didanai melalui skema hibah internal yang sangat menunjang dalam proses penyelesaian proses penelitian hingga terpublikasi.

## Daftar Pustaka

Adjei, J. K., & Sika-Bright, S. (2019). Traditional Beliefs and Sea Fishing in Selected Coastal Communities the Western Region of Ghana. *Ghana Journal of Geography*, 11(1), 1-19. doi:<https://dx.doi.org/10.4314/gjg.v11i1.1>

- Andalas, E. F. (2017). Dampak dan Fungsi Sosial Mitos Mbah Bajing Bagi Kehidupan Spiritual Masyarakat Dusun Kecopokan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Puitika*, 13(1), 20-31. doi:<http://dx.doi.org/10.25077/puitika.13.1.20--31.2017>
- Andariati, L. (2019). Relevansi Mitos Kali Pemali Dengan Etika Lingkungan Islam. *Jurnal Smart*, 5(2), 275-290. doi:<https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.870>
- Asrif. (2015). Pengaruh Mitos Imbu Terhadap Pelindungan Alam Laut Kepulauan Wakatobi. *Kandai*, 11(1), 84-98.
- Chang, S. K. (2020). Taboos/Norms and Modern Science, and Possible Integration for Sustainable Management of the Flyingfish Resource of Orchid Island, Taiwan. *Sustainability*, 12(8621), 1-17. doi:[doi:10.3390/su12208621](https://doi.org/10.3390/su12208621)
- Fache, E., & Breckwoldt, A. (2018). Small-scale managed marine areas over time: Developments and challenges in a local Fijian reef fishery. *Journal of Environmental Management*, 220(8), 253-265. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.05.029>
- Frost, R. (2021). Normative beliefs and economic life: A case study of the fishing industry in two communities in rural newfoundland. *Marine Policy*, 127(5), 104423. doi:<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104423>
- Jesus, P. P., Camara, A. M., Leal, M. M., Almeida, R. D., Lourenco, C. B., & Funo, I. C. (2024). Traditional knowledge and socioeconomic aspects of small-scale bivalve fishing on the Amazon coast: A case study of Iphigenia brasiliensis on the Island of Maranhão. *Marine Policy*, 163(5), 106076. doi:<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2024.106076>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke Tiga Puluh Delapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. D., Arief, A. A., Amiluddin, & Firman. (2020). Analisis Kerentanan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Pemancing di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Barrang Caddi Kota Makassar). *Jurnal IPTEKS PSP*, 7(1), 151-162. doi:<https://doi.org/10.20956/jipsp.v7i14.11656>
- Nurhayati, Subiyanto, A., & Allien, A. A. (2019). The Influence of Local Taboos and Beliefs on Social Practice of Fisheries Community in North Coast of Central Java to Develop Environment in Industrial Revolution 4.0. *E3S Web of Conferences* 125, 09017 (hal. 1-4). Semarang: EDP Sciences. doi:<https://doi.org/10.1051/e3sconf/201912509017>
- Papasoka, N. L., Damamain, J. G., & Sospelisa, H. L. (2019). Studi Teologi Kontekstual Mitos Eno Karang di Aru. *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama*, 1(1), 28-40.
- Permatasari, B. F., & Habsari, N. T. (2015). Persepsi Masyarakat Desa Jiwan Terhadap Kalender Jawa Dalam Membangun Rumah. *Jurnal Agastya*, 5(1), 165-182.
- Rahayu, Y. (2016). Kearifan Lokal Pantai Laut Selatan (Mitos Nyi Roro Kidul) sebagai Desa Wisata dan Aset Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Media Wisata*, 14(2), 483-491. doi:<https://doi.org/10.36276/mws.v14i2.254>

- Shalli, M. S. (2017). The role of local taboos in the management of marine fisheries resources in Tanzania. *Marine Policy*, 83(11), 71-78. doi:<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.08.017>
- Taum, Y. Y. (2013). Berbagai Mitos Tentang Laut: Mengungkap Konsep Bahari Bangsa Indonesia. *Kongres Internasional Folklore Asia III*, (hal. 1-10). Yogyakarta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ulfiyati, N. S. (2020). Pemikiran Hermeneutika Rudolf Butmann: Eksistensialisme dan Demitologisasi. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 29-35.
- Vlachaki, M., Kokkinos, G., & Papandreou, Z. (2019). Approaching mythology in the history curriculum of compulsory education in Greece. *History Education Research Journal*, 16(2), 229-247. doi:<https://doi.org/10.18546/HERJ.16.2.06>
- Yunita, G. F., & Sugiarti. (2019). Kajian Mitos dalam Novel Aroma Karsa Karya Dewi Lestari Perspektif Ekologi Budaya. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 156-173. doi:<https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.156-173>